

Pendampingan Penyusunan Budgeting dan Cash Flow Management bagi Pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Deli Serdang

Etty Harya Ningsi ^{a,1,*}; Lambok Manurung ^{a,2}; A'an Nurhadi ^{a,3}

^a Universitas Battuta, Medan, Indonesia

¹ ettysumadin@gmail.com

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.214>

Article history: Received June, 8 2026; Revised June 24, 2026; Accepted July 24, 2026

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan arus kas, sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Kabupaten Deli Serdang dalam menyusun budgeting dan mengelola cash flow secara efektif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan anggaran, pendampingan pengelolaan arus kas, serta evaluasi hasil kegiatan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, penyusunan anggaran operasional, pencatatan arus kas masuk dan keluar, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran usaha dan melakukan pengelolaan arus kas secara lebih terstruktur. Selain itu, peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk memantau kondisi keuangan usaha secara berkala. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, mengurangi risiko kesulitan likuiditas, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di masa mendatang.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen; Budgeting; Cash Flow Management; UMKM Sektor Kuliner; Deli Serdang

Abstracts: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in promoting regional economic growth and creating employment opportunities. However, many MSME owners still face challenges in budgeting and cash flow management, which affect business sustainability and financial decision-making capabilities. This community service activity aimed to improve the understanding and skills of MSME owners in Deli Serdang Regency in preparing budgets and managing cash flow effectively. The implementation methods included socialization, training, budgeting practices, cash flow management assistance, and evaluation of activity outcomes. Participants were provided with knowledge regarding the importance of financial planning, operational budgeting, recording cash inflows and outflows, and utilizing financial information as a basis for business decision-making. The results of the activity indicated an improvement in participants' knowledge and skills in preparing business budgets and managing cash flow in a more structured manner. Furthermore, participants began implementing simple financial recording practices to monitor their business financial conditions regularly. This activity is expected to help MSMEs improve financial management efficiency, reduce liquidity risks, and support business sustainability and growth in the future.

Keyword: Management Accounting; Budgeting; Cash Flow Management; Culinary MSMEs; Deli Serdang

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai sektor produktif yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemerataan pendapatan dan pengurangan tingkat kemiskinan. Kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja menjadikan sektor ini sebagai fondasi utama perekonomian daerah maupun nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024; Tambunan, 2023).

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan manajerial yang memadai, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Kapasitas pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing. Keterbatasan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan sering kali menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya, mengelola modal kerja, serta menentukan strategi bisnis yang tepat (OECD, 2023; Rahman & Yusuf, 2022).

Praktik akuntansi manajemen memberikan berbagai instrumen yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, di antaranya melalui penyusunan anggaran (budgeting) dan pengelolaan arus kas (cash flow management). Kedua instrumen tersebut berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang membantu pelaku usaha dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, memonitor kinerja keuangan, serta mengantisipasi berbagai risiko bisnis yang mungkin terjadi (Horngren et al., 2021; Hansen et al., 2022).

Proses perencanaan usaha yang efektif membutuhkan penyusunan anggaran (budgeting) sebagai alat pengendalian manajemen yang mampu mengarahkan aktivitas operasional sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui anggaran, pelaku usaha dapat mengidentifikasi target pendapatan, memperkirakan kebutuhan biaya, serta merencanakan sumber pendanaan yang diperlukan selama periode usaha tertentu. Keberadaan anggaran juga berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja, sehingga penggunaan sumber daya dapat dilakukan secara lebih efisien dan terukur. Kemampuan menyusun anggaran secara sistematis pada akhirnya dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Drury, 2021; Horngren et al., 2021).

Penentuan tingkat likuiditas usaha bergantung pada efektivitas pengelolaan arus kas yang dilakukan oleh pelaku usaha. Keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional bisnis. Arus kas yang dikelola secara terencana mampu mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendek, memperkuat posisi keuangan, serta menyediakan sumber dana bagi kebutuhan investasi dan ekspansi usaha. Ketidakseimbangan arus kas dapat menyebabkan tekanan likuiditas yang berdampak pada menurunnya kemampuan usaha dalam menjalankan aktivitas operasional secara optimal (Brigham & Ehrhardt, 2022; Weygandt et al., 2022).

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan budgeting dan cash flow management memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja usaha. Kemampuan dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat ketahanan usaha, serta mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pelaku usaha, khususnya pada sektor UMKM (Susanti et al., 2023; Nasution & Siregar, 2024; Setiawan et al., 2023).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Di tingkat daerah, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang cukup signifikan, khususnya pada sektor kuliner, perdagangan, dan industri rumah tangga. Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa ribuan UMKM aktif beroperasi dan menjadi sumber penghidupan masyarakat serta penggerak ekonomi lokal. Namun demikian, peningkatan jumlah pelaku usaha tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai.

Hasil observasi awal dan pre-test yang dilakukan terhadap pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa kapasitas pengelolaan keuangan masih relatif rendah. Dari peserta yang menjadi sasaran kegiatan, hanya 45% yang memahami konsep budgeting, 38% yang mampu menyusun anggaran usaha secara mandiri, 42% yang memahami konsep cash flow management, dan 40% yang mampu melakukan pencatatan arus kas secara teratur. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan usaha. Rendahnya pemahaman mengenai penyusunan anggaran dan pengelolaan arus kas berpotensi menyebabkan ketidakefisienan penggunaan sumber daya, kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, serta meningkatnya risiko masalah likuiditas yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM cukup pesat, khususnya pada sektor kuliner yang menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal. Meskipun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum memiliki perencanaan anggaran yang terdokumentasi dengan baik, belum melakukan pencatatan arus kas secara rutin, serta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi kinerja usaha menjadi kurang optimal dan mengurangi kualitas pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang budgeting dan cash flow management menjadi kebutuhan yang penting untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang akuntansi manajemen melalui pendampingan penyusunan budgeting dan cash flow management. Program pendampingan dirancang dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, praktik, dan konsultasi agar peserta mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih sistematis. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Kabupaten Deli Serdang dalam menyusun anggaran usaha dan mengelola arus kas sehingga dapat mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Pelatihan Terstruktur (Structured Training Method) yang dikombinasikan dengan pendampingan praktik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta dalam menerapkan budgeting dan cash flow management pada usaha yang dijalankan. Model Pelatihan Terstruktur menekankan proses pembelajaran yang sistematis melalui tahapan sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam kegiatan usaha. Pendekatan ini dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi yang merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan kapasitas (capacity building) (Mardikanto, 2021; Knowles *et al.*, 2020). Selain itu, model pelatihan yang digunakan mengacu pada prinsip pembelajaran orang dewasa (adult learning) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar dan penerapan langsung hasil pembelajaran pada aktivitas usaha yang dijalankan (Knowles *et al.*, 2020; Sudjana, 2019).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan dan identifikasi kebutuhan, (2) pelatihan dan sosialisasi, (3) praktik serta pendampingan implementasi, dan (4) evaluasi hasil kegiatan.

Tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan diawali dengan koordinasi bersama mitra UMKM sektor kuliner di Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini meliputi

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Durasi
Identifikasi kebutuhan dan observasi awal	Mei 2026	2 minggu
Pre-test peserta	Mei 2026	1 hari
Pelatihan dan sosialisasi	Mei 2026	2 hari
Praktik penyusunan budgeting dan cash flow	Mei 2026	2 hari
Pendampingan implementasi	Mei-Juni 2026	2 minggu
Post-test dan evaluasi	Juni 2026	1 minggu
Penyusunan laporan dan tindak lanjut	Juni 2026	1 minggu

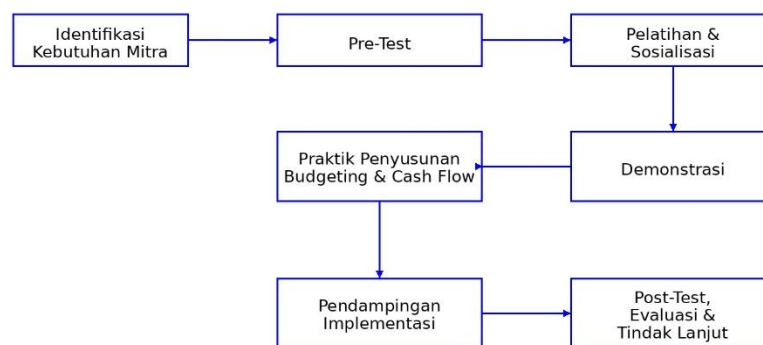
Tahap pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar budgeting dan cash flow management. Materi yang diberikan mencakup perencanaan keuangan usaha, penyusunan anggaran pendapatan dan biaya, pengelolaan modal kerja, pencatatan arus kas masuk dan keluar, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi penyusunan dokumen keuangan sederhana.

Tahap praktik dan pendampingan implementasi merupakan inti dari metode Pelatihan Terstruktur. Pada tahap ini peserta melakukan praktik langsung menyusun anggaran usaha dan membuat laporan arus kas berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara individual maupun kelompok dalam mengidentifikasi sumber penerimaan dan pengeluaran kas, menyusun anggaran operasional, serta menerapkan format pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran post-test, observasi perubahan kemampuan peserta, serta diskusi umpan balik mengenai penerapan budgeting dan cash flow management setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sekaligus sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut program.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner pre-test serta post-test. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku peserta dalam menerapkan budgeting dan cash flow management pada usahanya.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dengan Metode Pelatihan Terstruktur

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun anggaran usaha dan mengelola arus kas secara efektif sehingga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di Kabupaten Deli Serdang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang dengan melibatkan pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran usaha (budgeting) dan mengelola arus kas (cash flow management) sebagai bagian dari implementasi akuntansi manajemen pada usaha kecil.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi awal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki perencanaan anggaran yang terdokumentasi, belum melakukan pencatatan arus kas secara rutin, serta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan menentukan strategi pengembangan bisnis.

Tahap berikutnya berupa pelatihan mengenai konsep dasar budgeting dan cash flow management. Materi yang diberikan mencakup penyusunan anggaran pendapatan dan biaya, perencanaan kebutuhan modal kerja, pencatatan arus kas masuk dan keluar, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas menggunakan data usaha masing-masing peserta.



Gambar 2. Kegiatan Penyusunan Budgeting

Pendampingan dilakukan secara langsung untuk membantu peserta menerapkan materi yang telah diperoleh selama pelatihan. Setiap peserta didampingi dalam menyusun format anggaran sederhana, mengidentifikasi sumber penerimaan dan pengeluaran kas, serta membuat laporan arus kas yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan
Persiapan	Observasi awal dan identifikasi kebutuhan UMKM
Pelatihan	Penyampaian materi budgeting dan cash flow management
Praktik	Penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas
Pendampingan	Bimbingan penerapan pada usaha peserta
Evaluasi	Pengukuran peningkatan pemahaman dan keterampilan

3.2 Analisis Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan dalam menjalankan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta mengelola keuangan berdasarkan pengalaman tanpa didukung pencatatan yang sistematis. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai memahami hubungan antara perencanaan anggaran, pengelolaan kas, dan keberlanjutan usaha.

Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun anggaran usaha dan melakukan pencatatan arus kas secara lebih terstruktur. Peserta juga mampu mengidentifikasi pos-pos biaya yang sebelumnya tidak diperhitungkan secara rinci sehingga dapat melakukan pengendalian biaya dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan konsep akuntansi manajemen yang menempatkan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi (Horngren et al., 2021).

Peningkatan pemahaman peserta juga tercermin dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 30 pelaku UMKM sektor kuliner yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi indikator pemahaman dan keterampilan terkait budgeting serta cash flow management. Persentase yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan proporsi peserta yang memenuhi indikator kompetensi pada masing-masing aspek yang diukur dibandingkan dengan jumlah peserta yang mengikuti pre-test dan post-test ($N = 30$). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan ($N = 30$)

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (Poin Persentase)
Memahami konsep budgeting	45	88	43
Mampu menyusun anggaran usaha	38	85	47
Memahami cash flow management	42	90	48

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (Poin Persentase)
Mampu mencatat arus kas	40	87	47

Keterangan: Persentase dihitung berdasarkan jumlah peserta yang memenuhi indikator kompetensi pada masing-masing aspek dibandingkan dengan total peserta yang mengikuti pre-test dan post-test (N = 30). Kategori tingkat pemahaman diklasifikasikan menjadi rendah (<60%), sedang (60–79%), dan tinggi (≥80%).

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan dilaksanakan. Pemahaman peserta mengenai konsep budgeting meningkat sebesar 43 poin persentase, dari 45% menjadi 88%. Kemampuan menyusun anggaran usaha meningkat sebesar 47 poin persentase, dari 38% menjadi 85%. Sementara itu, pemahaman mengenai cash flow management mengalami peningkatan terbesar, yaitu sebesar 48 poin persentase, dari 42% menjadi 90%. Kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan arus kas juga meningkat sebesar 47 poin persentase, dari 40% menjadi 87%.

Berdasarkan kategori penilaian yang digunakan, seluruh indikator pada hasil post-test berada pada kategori tinggi karena memperoleh nilai di atas 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Pelatihan Terstruktur yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam pengelolaan keuangan usaha secara efektif. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi kuantitatif, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam menyusun anggaran operasional, mengidentifikasi sumber penerimaan dan pengeluaran kas, serta melakukan pencatatan arus kas sederhana berdasarkan kondisi usaha masing-masing.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penerapan praktik akuntansi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan, pengendalian biaya, dan keberlanjutan usaha UMKM (Susanti et al., 2023; Setiawan et al., 2023). Dengan demikian, program pendampingan budgeting dan cash flow management tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha yang lebih terencana dan berkelanjutan.

3.3 Pembahasan

Keberhasilan program menunjukkan bahwa penguatan kapasitas akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Kemampuan menyusun anggaran membantu pelaku usaha merencanakan aktivitas bisnis secara lebih terarah, sedangkan pengelolaan arus kas memungkinkan pelaku usaha menjaga stabilitas keuangan dan mengantisipasi kebutuhan dana operasional. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Brigham dan Ehrhardt (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan arus kas yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga likuiditas dan kesehatan keuangan usaha.

Temuan kegiatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendampingan yang diberikan mendorong perubahan perilaku peserta untuk mulai melakukan pencatatan dan evaluasi keuangan secara berkala. Praktik tersebut memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek pengendalian biaya, tetapi juga dalam penyusunan strategi pengembangan usaha di masa mendatang.

Hasil program memiliki peluang untuk diterapkan pada kelompok UMKM lainnya yang memiliki karakteristik serupa, terutama pada daerah yang masih menghadapi keterbatasan literasi keuangan dan akuntansi manajemen. Pendekatan berbasis praktik dan pendampingan langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata karena peserta dapat langsung mengimplementasikan materi sesuai kondisi usaha masing-masing.

3.4 Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman peserta mengenai akuntansi, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta masih rendahnya kebiasaan pencatatan transaksi keuangan. Sebagian peserta juga mengalami kesulitan dalam memisahkan transaksi pribadi dan transaksi usaha sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Keterbatasan tersebut diatasi melalui penyederhanaan materi, penggunaan contoh kasus yang sesuai dengan kondisi UMKM, serta pemberian konsultasi individual selama proses pendampingan berlangsung. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dan aplikatif.

3.5 Dampak dan Keberlanjutan Program

Program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya budgeting dan cash flow management. Peserta mulai menerapkan pencatatan arus kas sederhana dan menyusun anggaran usaha sebagai dasar perencanaan operasional. Perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan mengurangi risiko kesulitan likuiditas.

Keberlanjutan program direncanakan melalui kegiatan monitoring dan pendampingan lanjutan secara berkala. Tim pengabdian juga mendorong peserta untuk memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana agar proses pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah daerah, komunitas UMKM, dan perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat implementasi praktik akuntansi manajemen pada UMKM sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan budgeting dan cash flow management bagi pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas akuntansi manajemen merupakan kebutuhan penting dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional. Program yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan anggaran dan pengelolaan arus kas, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha yang sebelumnya masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan literasi keuangan pada UMKM dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan usaha peserta.

Penerapan metode Pelatihan Terstruktur yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam membantu peserta menghubungkan konsep akuntansi manajemen dengan kondisi nyata usaha yang dijalankan. Keberhasilan program menunjukkan bahwa proses pemberdayaan UMKM akan lebih optimal apabila tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan dan mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh secara langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis capacity building mampu meningkatkan kesiapan UMKM dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha.

Secara lebih luas, hasil kegiatan memberikan implikasi bahwa penguatan kompetensi budgeting dan cash flow management dapat menjadi salah satu strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Kemampuan merencanakan penggunaan sumber daya dan mengelola arus kas secara sistematis berpotensi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta ketahanan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, program literasi keuangan dan akuntansi manajemen perlu menjadi bagian dari agenda pembinaan UMKM yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas usaha.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kegiatan monitoring dan pendampingan lanjutan, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Sinergi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas UMKM diharapkan mampu memperluas jangkauan program serupa sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh peserta kegiatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.

- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang. (2024). Laporan perkembangan UMKM Kabupaten Deli Serdang tahun 2024. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang.
- Drury, C. (2021). *Management and cost accounting* (11th ed.). Cengage Learning.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2022). *Cornerstones of managerial accounting* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9th ed.). Routledge.
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., & Manurung, L. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu-Ibu di Kecamatan Lubuk Pakam. *Nusantara Hasana Journal*, 4(3), 310-316.
- Manurung, L., & Ningsi, E. H. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Di Koperasi Prajurit Korem 023/Ks Sibolga. *Proficio*, 5(2), 634-636.
- Mardikanto, T. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, A. H., & Siregar, R. T. (2024). The role of budgeting practices in improving MSME financial sustainability. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45-58.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Aristantya, S. (2026). Pendampingan Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Biaya bagi UMKM di Era Digital. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 263-269.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Financing SMEs and entrepreneurs 2023: An OECD scoreboard*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/fin_sme_ent-2023-en
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2022). Financial literacy and financial performance of micro, small, and medium enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(4), 85-93.
- Setiawan, A., Pratama, R., & Hidayat, T. (2023). Budgeting practices and MSME sustainability: Evidence from developing economies. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 11(2), 115-127.
- Sudjana, D. (2019). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Susanti, D., Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2023). Financial management practices and MSME business sustainability. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 10(1), 27-39.
- Tambunan, T. T. H. (2023). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, tantangan, dan prospek*. Prenadamedia Group.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022). *Accounting principles* (15th ed.). John Wiley & Sons.
- Yusoff, M. N. H., Ismail, N. A., & Ahmad, S. (2021). Cash flow management and business performance among small and medium enterprises. *International Journal of Business and Society*, 22(3), 1284-1298.
- Zulkarnain, M., Putri, N. E., & Saputra, H. (2024). Financial planning assistance and business sustainability among MSMEs in Indonesia. *Journal of Community Empowerment and Development*, 5(1), 66-75.